

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
KELAS XI SMAN 1 PAPALANG
KABUPATEN MAMUJU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH:

IRFAN WAHYUDI

NIM: 105191109516

23/02/2021

1 ag
Smb. Alumni

R/0008/PAL/21 CO
WANT

P¹

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1441 H/2020 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Papalang kabupaten Mamuju.

Nama : Irfan wahyudi

NIM/Stambuk : 105191109516

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

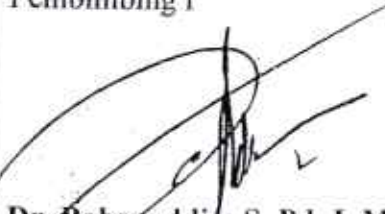
Makassar, 23 Rabi'ul Awal 1442 H

9 November 2020 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Baharuddin, S. Pd. I, M. Pd.


Nurhidaya M, S. Pd. I, M. Pd. I

NIDN: 0902057203

NIDN: 0915198605



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

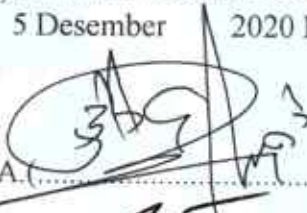


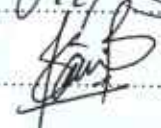

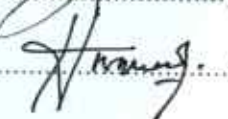
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Irfan Wahyudi, NIM. 105191109516 yang berjudul **“Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Papalang Kabupaten Mamuju”** telah diujikan pada hari Sabtu, 20 Rabiul Akhir 1442 H / 5 Desember 2020 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

20 Rabiul Akhir 1442 H
Makassar, _____
5 Desember 2020 M

Dewan penguji :

- | | | |
|---------------|---|--|
| Ketua | : Dr. Abd. Rahman B, S.Ag., MA. (.....) |  |
| Sekretaris | : M. Amin Umar, S. Ag., M. Pd.I. (.....) |  |
| Anggota | : Drs. Mutakali m Sijal, M. Pd. (.....) |  |
| | : St. Satriani Is, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....) |  |
| Pembimbing I | : Dr. Baharuddin, M.Pd (.....) |  |
| Pembimbing II | : Nurhidaya M, S. Pd.I., M. Pd. I (.....) |  |



Disahkan Oleh:
Dewan AI Unismuh Makassar

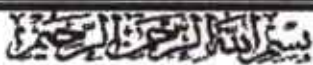

Drs. H. Mawardi Pewangi, MPd.I

NBM : 554612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Sabtu, 5 Desember 2020 M / 20 Rabiul Akhir 1442 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : **IRFAN WAHYUDI**
 Nim : **105191109516**
 Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI SMAN 1 PAPALANG KABUPATEN MAMUJU**

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Dr. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I
 NIDN : 0931126249

Dewan Penguji

1. Dr. Abd. Rahman B, S.Ag., MA.
2. M. Amin Umar, S. Ag., M. Pd.I.
3. Drs. Mutakalim Sijal, M. Pd.
4. St. Satriani Is, S. Pd.I., M. Pd.I.

Sekretaris

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
 NIDN : 0906077301



Disahkan Oleh:

Dekan PAI Unismuh Makassar

Dr. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I
 NBM : 554 612

ABSTRAK

IRFAN WAHYUDI. 105191109516. 2020. *Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Papalang Kabupaten Mamuju.* Dibimbing oleh Dr. Baharuddin, M. Pd dan Nurhidayah M, S. Pd. I., M. Pd. I.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui minat belajar Pendidikan Agama Islam melalui metode demonstrasi pada siswa kelas XI di SMAN 1 Papalang Kabupaten Mamuju.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Papalang Kabupaten Mamuju. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data reduction, data display, dan concluding drawing/verification.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam dan tergolong efektif. Hal itu dapat dilihat dari cara belajar siswa yang lebih mudah memahami dari pada teori yang tidak ada teori dan prakteknya. Faktor pendukung penggunaan metode demonstrasi diantaranya, adanya keterlibatan dan kerjasama baik antara siswa, guru PAI, wali kelas dan Pimpinan sekolah dan adanya minat siswa yang selalu bersemangat dan bergairah dalam mengikuti pembelajaran PAI dan faktor penghambat penggunaan metode demonstrasi diantaranya, adanya guru yang tidak telalu menguasai penggunaan metode demonstrasi, sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Kata Kunci: Minat Belajar, Metode Demonstrasi, dan Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan pencipta segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini dan seluruh isi alam semesta yang telah memberikan kenikmatan kepada kita, baik itu secara jasmani maupun rohani. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tercurah kepada pimpinan Islam yang telah membawa sinar kecemerlangan Islam yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing umat kearah jalan yang benar.

Tentunya penulis tidak terlepas dari dukungan dan sumbangan pemikiran dari segenap pihak yang penulis rasakan selama ini atas jasa-jasanya yang diberikan secara tulus ikhlas, baik material maupun spiritual dalam usaha mencari kesempurnaan dan manfaat dari penulisan skripsi ini, tak lupa penulis ungkapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada.

1. Kedua orang tua tercinta serta saudara-saudaraku yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, dorongan semangat dan motivasinya, bantuan moral dan moril, sertasetiap waktu bersujud dan berdoa demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.

3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Dr. Baharuddin, M. Pd dan Nurhidayah M, S. Pd. I., M. Pd. I. Selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
6. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Bapak Faisal Akib, S. Pd., M. Pd. selaku kepala sekolah SMAN 1 Papalang Kabupaten Mamuju, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Bapak/Ibu guru SMAN 1 Papalang.
9. Seluruh siswa SMAN 1 Papalang terkhusus kelas XI
10. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat

memberikan manfaat bagi para pembaca. Terutama bagi diri pribadi penulis.
Aamiin.

Makassar, 16 Muharram 1442 H
4 September 2020 M

Irfan Wahyudi
105191109516

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II TINJAUAN TEORETIS

A. Minat Belajar.....	6
1. Pengertian Minat Belajar.....	6
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	13
B. Metode Demonstrasi.....	15
1. Pengertian Metode Demonstrasi.....	15
2. Tujuan dan Fungsi Metode Demonstrasi.....	18
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi.....	19
4. Langkah-Langkah dalam Penerapan Metode Demonstrasi.....	22
C. Pendidikan Agama Islam.....	30
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	24
2. Prinsip-Prinsip Pendidikan Agama Islam.....	26
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	30
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Sumber Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Analisis Data.....	33
H. Keabsaan Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
1. Sejarah Singkat SMAN 1 Papalang Kab. Mamuju.....	36
2. Lokasi Sekolah SMAN 1 Papalang Kabupaten Mamuju.....	36
3. Data Siswa Yang Beragama Islam.....	38
4. Visi dan Misi.....	39
5. Keadaan Guru.....	40
6. Sarana dan Prasarana.....	42
B. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Papalang Kabupaten Mamuju.....	43
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode Demonstrasi dan Solusianya	50

BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA	59
----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Siswa yang Beragama Islam.....	38
Tabel 4.2 Jabatan PNS	40
Tabel 4.3 Jabatan Kontrak.....	41
Tabel 4.4 Jabatan K. Dinas	42
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana SMAN 1 Papalang	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian baik dibagian rohani maupun jasmani, ada juga orang yang beranggapan bahwa pendidikan merupakan suatu proses merubah sikap dan tingkah laku seseorang dengan melalui pengajaran dan latihan. Di dalam dunia pendidikan tersebut dapat memberikan hal hal yang positif dan mencerdaskan seseorang sehingga memberantas buta huruf memberikan kemampuan mental yang kuat. Pendidikan merupakan faktor yang penting bagi masyarakat dan bangsa karena dapat mencerdaskan anak bangsa.

Pendidikan pada hakikatnya berlangsung dalam suatu proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang kearah pendewasaan, kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang dioleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Hal ini seperti dalam firman Allah Swt QS. Mujaadilah (58) ayat 11:

خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَافُوا الَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

Terjemahnya:

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu

dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹

Merujuk pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS: pasal 2 dan 3: 5-6) tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa dan untuk menjadi bangsa yang maju tentu saja merupakan cita cita setiap Negara di dunia. Pendidikan merupakan proses yang melahirkan generasi penerus yang berkualitas. Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang masih mempunyai masalah di dalam dunia pendidikan.

Di Indonesia sendiri masih sering kita jumpai masalah pendidikan di berbagai daerah. Penyebabnya rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah efektifitas, efesiensi dan standarisasi pengajaran. Kurikulum yang membuat pendidikan semakin mundur, kurikulum hanya didasarkan pada pengetahuan pemerintah saja tanpa memperhatikan kebutuhan masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik lagi terutama bagi generasi muda sekarang ini sangat kurang pengetahuan.

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Al-Mubtin), h. 543

² Undang-Undang SISDIKNAS 2003 (UU RI No. 20 TH 2003), (Jakarta: Sinar Grafika)

Pendidikan Agama Islam di Indonesia adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan bukan saja penting bahkan masalah pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, khususnya dalam pendidikan Agama. Baik dalam kehidupan berbangsa maupun bernegara sehingga pendidikan dijadikan suatu ukuran maju mundurnya suatu bangsa. Dalam dunia pendidikan ada beberapa mata pelajaran pada tingkat SMA. Pengelompokan mata pelajaran pada tingkat SMA sendiri terdiri dari tiga kelompok besar, yaitu kelompok wajib A (Pendidikan Agama Islam, PKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Sejarah Nasional). Kelompok wajib B (Muatan Lokal, Seni budaya dan PJOK) serta kelompok peminatan IPA (Fisika, Kimia, Biologi, Matematika) Dan peminatan IPS (Sosiologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah).

Pendidikan Agama Islam seharusnya diberikan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik sadar bahwa akhlak dan moral merupakan pondasi dalam diri kita untuk membangun keimanan serta membangun kepribadian diri dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah suatu cara menyampaikan materi mengajar dengan memperagakan sehingga dapat diperjelas mengenai sesuatu untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik, dalam melakukan metode demonstrasi guru mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukan kepada siswa suatu proses, kejadian, dan situasi yang menggunakan media yang relevan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami teori.

Minat belajar siswa merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Karena tanpa adanya minat belajar dari siswa proses

pembelajaran tidak akan dapat berlangsung secara maksimal. Minat merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dan proses pembelajaran. Dengan adanya minat, maka muncul motivasi dari siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius dari awal sampai akhir sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik.

Minat belajar setiap siswa dalam proses pembelajaran tidaklah sama, hal tersebut dapat memungkinkan terjadinya perbedaan dalam penerimaan materi yang mengakibatkan pada perbedaan hasil belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan mudah menerima pembelajaran yang di berikan oleh guru, karena motivasi keingin tahuannya yang lebih tinggi. Sedangkan siswa yang minat belajarnya masih kurang, sulit dalam menerima pelajaran karena cenderung tidak ingin tahu dan tidak memperhatikan materi yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajarnya kurang maksimal.

Melihat kondisi siswa di SMAN 1 Papalang Kabupaten Mamuju ini sangat prihatin terhadap kurangnya minat dan gairah belajarnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam berkelompok maupun individu, dan hal inilah yang menjadikan pelajaran pendidikan Agama Islam menjadi bahan kajian yang menarik untuk dikaji dalam proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti bermaksud untuk menguji **Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Papalang Kabupaten Mamuju.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode denonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Papalang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode demonstrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Papalang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan metode denonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Papalang.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode demonstrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Papalang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan berharga bagi pihak sekolah tentang efektifitas metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMAN 1 Papalang Kabupaten Mamuju.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumbangan berharga bagi pihak sekolah tentang efektifitas metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI SMAN 1 Papalang Kabupaten Mamuju.
- b. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai efektifitas metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI SMAN 1 Papalang Kabupaten Mamuju.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.³ Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁴

Seorang siswa yang berminat terhadap sesuatu yang diminati itu sama sekali tidak akan menghiraukan sesuatu yang lain. Dengan demikian minat dapat diartikan sebagai kecenderungan sifat yang terorganisir berdasarkan dari pengalaman seseorang, yang mendorong seseorang atau individu untuk mencari keterangan atau fakta-fakta dari sebuah objek, aktifitas atau kegiatan, pemahaman, skill, tujuan perhatian atau murni ingin mahir dalam hal tertentu.

Menurut Walgito menjelaskan bahwa Minat merupakan perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 132

⁴ Slamento, *Belajar dan Fako-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 180

belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya. Oleh karena itu minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar.⁵

Anak didik yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentang waktu tertentu. Minat mengajar.⁶

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa Minat merupakan faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai ketertarikan pada suatu objek yang sesuai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar tentang objek tertentu dengan adanya kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap objek tersebut.⁷ Minat adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang melakukan aktivitas tertentu⁸. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Pengertian minat yang lebih khas, yaitu minat adalah mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan

⁵ Walgito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 2007), h. 36

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 69

⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 59

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 133

yang merupakan dorongan. Berbagai macam dorongan yang ada dalam diri seseorang itu sebagai motif.⁹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan untuk melakukan sesuatu aktivitas sebagai dorongan untuk mencapai tujuan.

Belajar adalah suatu proses interaktif dari hasil kegiatan pendidikan dan pembelajaran dalam lingkungan belajar tertentu. Dalam pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting di dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran agar setiap rancangan pembelajaran dapat terealisasi dengan baik, maka setiap pendidik perlu memiliki kemampuan merancang pembelajaran dengan baik dan membangkitkan minat belajar siswa. Minat merupakan suatu landasan yang meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu objek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang dipelajarinya. Guru perlu membangkitkan minat belajar siswa agar dapat bergairah untuk menerima pelajaran, menyadarkan siswa agar terlibat langsung dalam pembelajaran, belajar dengan menyenangkan dan dapat menggunakan berbagai metode strategi, teknik dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan masyarakat yang sangat cepat, mengharuskan para pendidik untuk selalu mengikuti laju perkembangan baru dalam bidang keahliannya. Dengan demikian tugas pendidik semakin kompleks dan menantang sehingga pendidik selalu

⁹ A.M. Sudirman, *Intelektual dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h.20

dituntut untuk meningkatkan kemampuannya baik secara individu maupun kelompok. Tugas utama pendidik adalah untuk membimbing dan membantu siswa dalam belajar dengan upaya menimbulkan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa untuk belajar. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu¹⁰. Minat mempengaruhi kealitas pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran guru menjadi pemegang peranan yang sangat penting di dalam merancang pembelajaran. Oleh karena itu, agar setiap rancangan pembelajaran dapat direalisasikan dalam sistem pembelajaran, maka setiap pendidik perlu memiliki kemampuan merancang pembelajaran dengan baik. Merancang pembelajaran merupakan fungsi yang sangat efisiensi Karena pembelajaran pada hakikatnya bergantung pada rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik. Sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut, maka seorang pendidik yang professional harus benar-benar memahami konsep dan dasar psikologi pendidikan, prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran dalam mengelola proses pembelajaran dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Masalah-masalah belajar yang akan selalu muncul seiring dengan perkembangan yang dialami oleh masing-masing individu dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Belajar adalah suatu proses interaktif dari hasil kegiatan pendidik dan pembelajaran dalam lingkungan belajar tertentu.

¹⁰ Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.22

Menurut Suyono Belajar merupakan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Inti dari proses pembelajaran adalah membelajarkan siswa, dengan kata lain proses pembelajaran adalah upaya bagaimana siswa ingin belajar. Dalam hal ini peran pendidik sangat di perlukan, yaitu untuk merancang bagaimana cara yang paling efektif dan efisien agar siswa mempunyai keinginan dan minat yang tinggi dalam proses pembelajaran.¹¹

Indah Konsia menjelaskan Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat belajar dua kata ini beda arti. Minat adalah kecenderungan jiwa yang relative menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang. Menurut pengertian secara psikologi, belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹²

Perubahan tingkah laku yang di maksud dalam pengertian tersebut adalah:

- a. Perubahan terjadi secara tidak sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Jadi yang di maksud minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan, perasaan suka

¹¹ Suyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.9

¹² Indah Konsia, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), h.2

untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan, seorang siswa terhadap pembelajaran yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.¹³

Minat adalah sumber hasrat belajar. Minat salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika minat ditimbulkan, maka kegiatan belajar akan dapat berjalan dengan lancar dan berhasil.¹⁴ Minat mengandung unsur-unsur kognisi (mengetahui), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh karena itu minat banyak dianggap sebagai respon yang sadar, sebab kalau tidak demikian, minat tidak akan mempunyai arti apa-apa.¹⁵

Setiap siswa tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari sesuatu ilmu pengetahuan. Mungkin ada yang lebih berminat belajar ekonomi, sejarah, biologi atau yang lain-lain. Minat semacam ini tidak dapat dipaksakan, kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, yang penting bagaimana guru dapat menciptakan program yang dapat menyalurkan minat masing-masing.¹⁶

Murid-murid akan dengan sendirinya memperhatikan pelajaran yang sedang disajikan bila berminat terhadap pelajaran yang sedang disajikan bila

¹³ M. Fathurrohman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 173-174

¹⁴ Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Mandar Maju, 2005), Cet ke -II, h. 81

¹⁵ M. Fathurrohman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 175

¹⁶ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2009), h. 144

berminat terhadap pelajaran itu. Bila murid telah berminat terhadap kegiatan belajar mengajar maka hampir dapat dipastikan proses belajar itu akan berjalan dengan baik dan hasil belajar akan optimal.¹⁷

Minat dapat timbul Karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar, artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, diantaranya keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.¹⁸ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.¹⁹

Pada ayat pertama dari surat pertama turun perintah-Nya adalah agar kita membaca. Membaca yang dimaksud bukan hanya membaca buku atau dalam artian tekstual, akan tetapi juga semua aspek. Apakah itu tuntutan untuk membaca cakrawala diri, sehingga dengan kita dapat memahami apa yang sebenarnya hal yang menarik minat kita dalam kehidupan ini. Seperti dalam firman Allah Swt QS. Al-Alaq (96) ayat 3-5:

¹⁷ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), h. 83

¹⁸ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Cet ke-IV, h. 56-57

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 180

يَعْلَمَ لَمْ يَلْمَأْإِنْسِنَ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ

Terjemahnya:

“Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”²⁰

Jadi, minat merupakan karunia terbesar yang dianugerahkan Allah swt, kepada kita. Namun, bukan berarti kita hanya berpangku tangan dan minat itu berkembang dengan sendirinya. Tetapi, upaya kita adalah mengembangkan sayap anugerah Allah itu kepada kemampuan maksimal kita sehingga karunia-Nya dapat berguna dengan baik pada diri kita dan kepada orang lain serta lingkungan dimana kita berada.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan perubahan atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat di bedakan menjadi dua macam, diantaranya:

a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni aspek *fisikologis* (yang bersifat jasmaniah) dan aspek *psikologis* (yang bersifat rohaniyah). Aspek *fisikologis* merupakan kondisi siswa yang tidak memungkinkan untuk belajar, seperti dalam kondisi sakit. Untuk itu siswa di anjurkan

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 597

mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Sedangkan aspek *psikologis* banyak faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran siswa, di antaranya:

1) Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa

Merupakan kemampuan *psiko-fisik* untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

2) Sikap siswa

Merupakan kecenderungan merespon atau mereaksi hal-hal yang positif terutama kepada anda (guru) atau pada mata pembelajaran

3) Bakat siswa

Merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang, untuk mencapai prestasi ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

4) Minat siswa

Merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sehingga dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.

5) Motivasi siswa

Merupakan keadaan dari diri siswa yang dapat mendorong dalam melakukan tindakan belajar.

b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)

Faktor eksternal dan siswa terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Faktor lingkungan sosial sekolah meliputi para guru, staf administrasi, dan teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Sedangkan faktor lingkungan sosial siswa meliputi masyarakat,

tetangga dan teman-teman supermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak menganggur, misalnya akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.²¹

Sedangkan faktor lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar serta kondisi cuaca dan waktu belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan, minat belajar menunjukkan bahwa adanya pengertian subjek terhadap objek yang menjadi sasaran karena objek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada objek tersebut. Sehingga menimbulkan kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku.

B. Metode Demostrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode berasal dari bahasa latin "mata" yang berarti melalui ,dan "hodos" yang berarti jalan. Dalam bahasa Arab metode disebut "*thariqah*" artinya jalan, cara, sistem atau keterlibatan dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut muhibbin syah dalam bukunya psikologi pendidikan dengan pendekatan baru adalah metode secara harfiah berarti cara.

²¹ Hajerah, *Penggunaan Media Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas II Siswa SD Negeri Pamara Kota Makassar*, (Skripsi: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016), h. 28

Dalam pemakainya yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.²²

Menurut Ali dalam bukunya "Strategi Penelitian Pendidikan" menjelaskan bahwa metode mengajar merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Setiap pokok bahasan menuntut menggunakan metode yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menguasai model mengajar agar dapat mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan.²³

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses. Situasi atas benda tertentu yang sedang dipelajari. Baik sebenarnya maupun tiruan tertentu yang sedang dipelajari, yang sering disertai dengan penjelasan.²⁴

Tayar Yusuf dan Saeful Anwar mengemukakan bahwa Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Tayar Yusuf, mengemukakan metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan alat peraga (memperagakan), untuk

²² Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 34

²³ Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1992), h. 7

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 102

memperjelas suatu pengertian, atau alat untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu dan jalannya suatu proses pembuatan tertentu pada siswa.²⁵

Menurut Zakaria drajat metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.²⁶ Sedangkan Basyiruddin Usman, menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah salah satu teknik yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang secara sengaja diminta atau siswa sendiri yang ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Misalnya demonstrasi tentang cara bagaimana memandikan mayat dengan menggunakan model atau boneka.²⁷

Dalam memberikan pengajaran kepada para sahabatnya Rasulullah Saw banyak menggunakan metode demonstrasi yaitu dengan cara menunjukkan terlebih dahulu runutan dalam tata cara ibadah, sambil kemudian para sahabat memperhatikan dan mempraktekkannya. Seperti hadist tentang tayammum berikut ini:

عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : أَجْتَبْتُ فَلَمْ أُصِبْ مَاءً فَتَمَعْتُ
فِي الصَّعِيدِ وَصَلَّيْتُ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ : إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ هَكَذَا
وَضَرَبَ النَّبِيُّ بِكَفَّيْهِ الْأَرْضَ وَنَفَخَ فِيهِمَا، ثُمَّ مَسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ وَكَفَّيْهِ

Artinya:

²⁵ Tayar Yusuf dan Saeful Anwar, *Metodologi pengajaran agama dan bahasa arab*, (Jakarta: Grafindo persada, 1995), h. 49

²⁶ Zakaria Darajat, *Metode Khusus Pengajaran agama Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 1995) h. 295

²⁷ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Ciputat pers, Jakarta 2002), h. 77

Dari Ammar bin Yasir ra, ia berkata “Pada suatu saat aku junub, lalu tidak mendapatkan air, kemudian aku berguling-guling di atas permukaan tanah lalu sholat, setelah itu kusampaikan hal itu kepada Nabi SAW” kemudian Rosulullah Saw bersabda “Sebenarnya cukuplah bagimu hanya (berbuat) begini “Yaitu Nabi SAW menepukkan kedua telapak tangannya pada permukaan tanah, kemudian meniup keduanya, lalu beliau mengusapkan keduanya pada wajah dan kedua telapak tangannya” (Muttafaqun ‘alaihi).²⁸

Dalam hadits diatas dapat kita simpulkan bahwa Rasulullah Saw langsung menunjukkan bagaimana cara bertayammum yang benar kepada Ammar bin Yasir.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah suatu metode yang dipergunakan oleh seorang guru, orang luar yang sengaja diminta atau murid sekalipun untuk mempertunjukkan gerakan-gerakan atau suatu proses dengan prosedur yang benar disertai keterkaitan kepada seluruh siswa.

2. Tujuan dan Fungsi Metode Demonstrasi

Keberhasilan dalam menggunakan metode demonstrasi ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menguasai materi dan kemampuan guru dalam memperagakan atau memperatikkan materi dengan baik dan benar. Tujuan pokok metode ini dalam proses pembelajarn adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.²⁹

²⁸ Odi Azizi, *Hadist Pendidikan: Metode Demonstrasi*, <http://penyulutjiwa.blogspot.com/2016/04/hadits-pendidikan-metode-demonstrasi.html?m=1> (Diakses 5 April 2016)

²⁹ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospect, 2008), h. 98

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan. Begitu juga dengan metode demonstrasi yang berkaitan pendidikan atau pengajaran. Adapun tujuan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.³⁰ Menurut Nana Sudjana tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu keterampilan yang akan dipelajari siswa.³¹

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Kelebihan dan kekurangan pada metode demonstrasi ini adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan Metode Demonstrasi

Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

Menurut Zakiah Drajat, kelebihan metode demonstrasi, yaitu:³²

- 1) Perhatian anak didik dapat dipusatkan dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati secara tajam.
- 2) Perhatian anak didik akan lebih berpusat pada apa yang akan didemonstrasikan, jadi proses anak didik akan jadi terarah dan akan mengurangi perhatian peserta didik kepada masalah lain.

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Remaja Rosda Karya Bandung: 2000), hal. 208

³¹ Nana Sudjana, *Op.Cit.* Hal. 217

³² Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksae), h.

- 3) Apabila anak didik sendiri ikut aktif dalam sesuatu percobaan yang bersifat demonstrasi, maka mereka akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwanya dan ingin berguna dalam pengembangan kecakapan.

Menurut Basyiruddin Usman, Kelebihan Metode Demonstrasi diantaranya.³³

- a) Perhatian siswa akan terpusat sepenuhnya pada apa yang didemonstrasikan.
- b) Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat.
- c) Menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena mereka mengamati secara langsung jalannya proses demonstrasi yang diadakan.

Setelah melihat beberapa kelebihan dari metode demonstrasi tersebut, maka dalam bidang studi agama banyak hal-hal yang dapat didemonstrasikan terutama dalam bidang ibadah, seperti pelaksanaan shalat, zakat dan lainnya. Apabila teori menjalankan ibadah dengan baik dan benar telah dimiliki oleh siswa, maka guru harus mencoba mendemonstrasikan ibadah, guru harus mengamati langkah dari setiap gerakan siswa tersebut, sehingga apabila ada kesalahan atau kekurangan maka guru berkewajiban memperbaikinya. Tindakan mengamati segi-segi yang kurang baik lalu memperbaikinya akan memberikan

³³ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers. 2002, h. 46

kesan yang dalam pada diri anak didik yang menjalankan demonstrasi ataupun bagi anak didik yang menyaksikannya.

b. Kelemahan Metode Demonstarsi

Menurut Tayar Yusuf, berpendapat bahwa kekurangan dari metode demontrasi ini adalah sebagai berikut:³⁴

- 1) Dalam pelaksanaannya demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang sehingga dapat bmenyita waktu yang cukup banyak.
- 2) Demonstrasi dalam pelaksanaannya dapat menyita banyak biaya dan tenaga yang tidak sedikit (jika memakai alat-alat yang mahal).
- 3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas. Hal ini dapat terjadi bila alat-alat peraga demontrasi sangat besar atau berada ditempat yang jauh.
- 4) Demonstrasi akan menjadi tidak efektif bila siswa tidak turut aktif dan suasana gaduh.

Pendapat lain menurut Basyiruddin Usman kelemahan metode demonstrasi yaitu.³⁵

- a) Pelaksanaan dan persiapan memakan waktu yang lama.
- b) Metode ini akan tidak efektif bila tidak ditunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan.
- c) Sukar dilaksanakan bila siswa belum matang kemampuan untuk melaksanakannya.

4. Langkah-Langkah dalam Penerapan Metode Demonstrasi

³⁴ Tayar Yusuf dan Saeful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), h. 51

³⁵ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 46

Langkah-langkah perencanaan dan persiapan yang perlu ditempuh agar metode demonstrasi dapat dilaksanakan dengan baik adalah:

a. Perencanaan

Hal yang dilakukan adalah:

- 1) Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat ditempuh setelah metode demonstrasi berakhir.
- 2) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.
- 3) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
- 4) Selama demonstrasi berlangsung, seorang guru hendaknya introspeksi diri apakah keterangan-keterangannya dapat didengar dengan jelas oleh siswa, pemua media yang digunakan ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap siswa dapat melihat, peserta didik disarankan membuat catatan yang dianggap perlu.
- 5) Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik.

b. Pelaksanaan

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan metode demonstrasi adalah:

- 1) Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik.
- 2) Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.
- 3) Memperhatikan keadaan peserta didik, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.

- 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarnya dalam bentuk mengajukan pertanyaan.
- 5) Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.

c. Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut.

Dari berbagai uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk menghilangkan verbalisme dalam materi pembelajaran, sehingga siswa akan semakin mengerti dan memahami sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya terhadap materi yang dipelajarinya. Sedangkan dilihat dari tujuan penggunaan dapat dikatakan bahwa metode yang dapat di implemmentasikan dalam proses belajar mengajar secara independen, karena metode demonstrasi ini merupakan alat bantu untuk memperjelas apa-apa saja yang diuraikan baik secara verbal maupun secara tekstual.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Agama dalam bahasa Sanskrit, yaitu berasal dari a = tidak, dan gam = pergi. Jadi Agama tidak pergi, tetap dan diwarisi, sebab Agama memang

mempunyai sifat semacam itu.³⁶ Agama dapat diartikan sebagai suatu tuntunan yang mengandung ajaran yang menjadi tuntunan dalam hidup bagi penganutnya. Dalam Agama, Agama membawa perauturan-peraturan dan hukum yang harus dipatuhi setiap penganutnya, sehingga para penganutnya harus tunduk dan patuh untuk menjalankan segala peraturan dan hukum yang ada dalam Agama yang dianutnya yang mempunyai sifat mengikat. Agama juga membawa kewajiban yang kalau tidak dijalankan menjadi hutang baginya. Paham kewajiban dan kepatuhan membawa pula kepada balasan. Yang menjalankan mendapat balasan dari tuhan (baik), dan yang tidak patuh mendapat balasan tuhan (buruk).

A. Malik Fadjar dan Abdul Ghofir dalam bukunya "Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi" Macam-macam defenisi tentang Agama, yaitu:

- a) Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi
- b) Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia
- c) Mengikatkan diri pada sesuatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada sumber yang berada diluar diri manusia dan mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- d) Kepercayaan kepada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu
- e) Suatu sistem tingkah laku (code of product) yang berasal dari suatu kekuatan gaib

³⁶ A. Malik Fadjar dan Abdul Ghofir, *Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1981), h. 12

- f) Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib
- g) Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia
- h) Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.³⁷

Menurut Agama Islam, maka defenisi yang diapandang sesuai adalah defenisi yang terakhir, yaitu ajaran-ajaran yang diwahyukan tuhan kepada manusia melalui seorang rasul, sebab dalam defenisi ini secara tersirat telah memenuhi persyaratan terdapat unsur-unsur Agama, yaitu:

- 1) Adanya kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Adanya kepercayaan kepada Rasul
- 3) Adanya kepercayaan kepada Kitab Suci
- 4) Adanya kepercayaan kepada aspek ukhrowi (hari kemudian)

Berdasarkan pengertian tersebut maka mendidik Agama Islam arahnya adalah pembentukan pribadi muslim yang taat, berilmu dan beramal soleh.

2. Prinsip-Prinsip Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Munjin Nasib dan Lilik Nur Kholidah dalam bukunya "Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" menjelaskan Prinsip dalam Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

³⁷ A. Malik Fadjar dan Abdul Ghofir, *Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi*, h. 13-14

- 1) Prinsip syumuliyah (universal) yang meliputi seluruh aspek manusia
- 2) Prinsip keseimbangan dan kesederhanaan (al-tawazun wa al-basathah)
- 3) Prinsip kejelasan pada jiwa dan akal manusia
- 4) Prinsip kesesuaian dan ketidak bertentangan
- 5) Prinsip realisme dan acceptable (dapat dilaksanakan)
- 6) Prinsip perubahan tingkah laku
- 7) Prinsip menjaga perbedaan-perbedaan individu
- 8) Prinsip dinamis dan menerima perkembangan dalam rangka memperkaya seluruh metode yang digariskan oleh ajaran Agama.³⁸

Melihat betapa idealnya aspek pembelajaran Agama Islam diatas, maka hal itu mutlak memerlukan pemikiran yang matang, komprehensif, sistematis dan integral dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga mampu terformulasikan dengan baik dan mengarahkan siswa pada tujuan yang diharapkan.

Disamping prinsip yang ada pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada juga prinsip-prinsip yang lain untuk membelajarkan siswa agar materi lebih dapat diserap. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Dasar dan Menengah berpendapat bahwa prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan motivasi belajar siswa
- b) Memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman siswa
- c) Menarik perhatian anak
- d) Memadukan berbagai masalah

³⁸ Ahmad Munjin Nasib dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2009), h.14

- e) Mengembangkan hubungan sosial
- f) Memperhatikan perbedaan individual
- g) Belajar sambil bekerja
- h) Belajar sambil bermain
- i) Menemukan suatu yang baru
- j) Pemecahan masalah.³⁹

Materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai karakteristik yang berbeda dari pada materi pelajaran yang lain. Adapun karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dijelaskan oleh Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah dalam bukunya "Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" adalah:

- 1) Pendidikan Agama Islam mempunyai dua sisi kandungan yaitu pertama, sisi keyakinan yang merupakan wahyu ilahi dan sunna rasul, berisikan hal-hal yang mutlak dan berada diluar jangkauan indra dan akal
- 2) Pendidikan Agama Islam berada doctrinal, memihak, dan netral.
- 3) Pendidikan Agama Islam merupakan pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat ilahiyah yang jelas dan pasti, baik dalam hubungan manusia dengan maha pencipta, dengan sesamanya maupun dengan alam sekitar.
- 4) Pendidikan Agama Islam bersifat fungsional, terpakai sepanjang hayat manusia

³⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Dasar dan Menengah, *Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: 1997), h. 95

- 5) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan anak didik yang sudah terbawa sejak dari rumah
- 6) Pendidikan Agama Islam tidak dapat diberikan secara parsial melainkan secara komprehensif, dan holistic pada setiap level lembaga pendidikan Agama yang disesuaikan dengan tingkat berfikir mereka.⁴⁰

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴¹

Menurut Armai Arief menjalsakan secara umum, tujuan Pendidikan Agama Islam terbagi kepada: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir, tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan sementara adalah tujuann yang ingin dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dengan sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia-manuisa

⁴⁰ Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h. 15-16

⁴¹ Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, (Sidoarjo: Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo, 2005), h.8

sempurna (insan kamil) setelah iya menghabiskan sisa umurnya. Sementara tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah pendidikan tertentu.⁴²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak penalaran, perasaan, dan indra.

⁴² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 18-19

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode pendidikan menurut Sugiono adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang palit dengan tujuan dapat ditemukan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini bersifat deskripsi kualitatif, yaitu memperoleh data sesuai dengan keadaan, realita dan fenomena yang diselidiki. Sehingga data yang di peroleh oleh penulis dideksrifsikan secara rasional dan objektif sesuai dengan kenyataan dilapangan.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 penelitian berlangsung pada bulan Agustus 2020.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMAN 1 PAPALANG Kabupaten Mamuju

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Papalang Kabupaten Mamuju dengan jumlah siswa 38 orang terdiri dari kelas IPA 19 orang, IPS 1 10 orang, IPS 2 9 orang

D. Sumber Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber dan jenis data yang diperlukan untuk dihimpun dan diolah dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Data Primer.

Data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu para pihak yang dijadikan informan penelitian. Jenis data ini meliputi informasi dan keterangan mengenai Eksistensi metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Papalang.

Informan adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan. Adapun yang akan dijadikan Sumber data utama ini adalah kepala sekolah, guru dan Siswa SMAN 1 Papalang.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Semua teknis analisis data kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan data, yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dan informan yang terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek peneliti.

Wawancara dalam penelitian ini ditunjukkan kepada kepala sekolah dan guru SMAN 1 Papalang Kabupaten Mamuju

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data/fakta yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. Observasi adalah pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjala. Observasi dalam penelitian ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung maupun kegiatan diluar kelas.

Observasi yang digunakan ialah observasi non partisipasi. Peneliti tidak terlibat secara langsung, hanya sebagai pegamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Papalang Kabupaten Mamuju. Sedangkan dari segi

insrumentasi yang digunakan peneliti menggunakan observasi struktur karena observasi telah dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan dan diamana tempatnya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data histori. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi dan lain sebagainya. Adapun dokumenter yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi dan peneliti sendiri sebagai pengumpul data utama, hal ini dilakukan karena peneliti memahami kaitan kenyataan-kenyataan dilapangan seperti interaksi antara objek dan subjek. Penelitian ini juga menggunakan instrument bantuan seperti buku catatan, kamera, alat tulis dan alat rekam suara.

G. Teknik Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga

datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *concluding drawing/verification*.

1. Data *reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif

3. *Concluding drawing/verification*

Dalam analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, Jadi pada penelitian ini akan menggunakan model penelitian kualitatif, dimana penelitian akan melihat data lapangan yang kemudian merumuskan.

H. Keabsahan Data

Menurut Sugiono, uji keabsahan data pada metode ini penelitian kualitatif dilakukan melalui uji validasi internal, validasi eksternal, realibilitas dan objektivitas maka peneliti menggunakan uji kredibilitas data atau kepercayaan

terhadap data hasil peneliti kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan, pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian trigulasi.

Teknik trigulasi menjadikan dasar bagi peneliti karna data yang dikumpulkan dengan menggunakan wawancara. Data lebih valid sehingga lebih kreadibal, wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru pembelajaran untuk menambah pemahaman mengenai siswa SMAN 1 Papalang sebagai sumber dan membuktikan ke afektivitasnya peserta didik dan belajar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMAN 1 Papalang Kab. Mamuju

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Seiring dengan meningkatnya penduduk sekaligus melatar belakangi akan kebutuhan pendidikan di tengah masyarakat, dengan demikian dibutuhkannya sarana pendidikan sebagai tempat masyarakat menuntut ilmu. Maka didirikan sekolah SMAN 1 Papalang Kabupaten Mamuju dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Ketika pertama berdirinya SMAN 1 Papalang Kabupaten Mamuju yang dikepalai oleh Bapak Yahyudin S.Pd. pada tahun 2009 dan terakreditasi pada tahun 2015 dan sekarang dipimpin oleh Bapak Faisal Akib, S.Pd.,M.Pd. dan memiliki siswa yang berjumlah 221 orang yang terdiri dari 91 siswa laki-laki dan 130 siswa perempuan.

SMAN 1 Papalang Kabupaten Mamuju berlokasi di Jalan A.Makkasau No. 24 Kelurahan Toabo, Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. Sejak berdirinya lembaga pendidikan ini telah banyak prestasi yang diraih baik secara akademik seperti OSN maupun ekstrakurikuler seperti Pramuka.

2. Lokasi Sekolah SMAN 1 Papalang Kabupaten Mamuju

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Papalang

NPSN/NSS : 40605304/301330107022
Jenjang Pendidikan : SMA
Status Sosial : Negeri
Nama Kepala Sekolah : Faisal Akib, S.Pd., M.Pd
NUPTK : 3258748650200003
SK Pengangkatan : 821.29/148.b/BKDD
TMT Pengangkatan : 29 Agustus 2015

b. Lokasi Sekolah

Alamat : Jalan A. Makkasau No. 24
RT/RW : 0/0
Nama Dusun : Mekarsari
Desa/Kelurahan : Toabo
Kode Pos : 91563
Kecamatan : Papalang
Provinsi : Sulawesi Barat
Kabupaten/Kota : Mamuju

c. Data Kelengkapan Sekolah

Kebutuhan Khusus : -
SK Pendirian Sekolah : 890/259/VII/2009
TGL SK Pendirian : 9 Juli 2009
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
SK Akreditasi : 164/BAP-S/M/SB/X/2015
TGL SK Akreditasi : 17 Oktober 2015

MBS : Tidak

Luas Tanah Milik : 8.000 m²

Luas Tanah Bukan Milik : 0 m²

d. Kontak Sekolah

Nomor Telepon : 085145624222/085399060640

Nomor Fax : -

Email : smansapapalang@gmail.com

e. Data Periodik

Kategori Wilayah :

Daya Listrik : 1300 W

Akses Internet : Modem

Akreditasi : Akreditasi C

Waktu Penyelenggaraan : Pagi

Sumber Listrik : PLN

Sertifikat ISO : Belum Bersertifikat

3. Data Siswa Yang Beragama Islam

Tabel 4.1

KELAS	JUMLAH
XI IPA	19 Orang
XI IPS A	9 Orang
XI IPS B	10 Orang
Jumlah	38 Orang

4. Visi dan Misi

1. VISI

“Terwujudnya Peserta Didik yang Berprestasi dan Berbudi Pekerti Luhur”

2. MISI

- a. Mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan berbudi pekerti luhur,
- b. Memberikan layanan pendidikan berkualitas serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan potensi peserta didik secara efektif dan efisien,
- c. Mengembangkan segala potensi peserta didik secara optimal baik dalam bidang akademik maupun non akademik melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler,
- d. Meningkatkan mutu pendidikan yang mengintegrasikan sistem nilai agama, budaya dan ipteks (ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni),
- e. Membudayakan sekolah bersih, sehat, dan indah demi meningkatnya kualitas belajar peserta didik,
- f. Menjalin hubungan yang harmonis antarwarga sekolah, masyarakat dan lembaga terkait dalam rangka pencapaian visi sekolah.

5. Keadaan Guru

Tabel 4.2
Jabatan PNS

No	Nama	TTL	Mata Pelajaran Yang Di Ajarkan
1	Faisal Akib, S.Pd, M.Pd NIP. 19700926199401 1 002	Ujung Pandang, 26 September 1970	Kimia
2	Hj. Sitti Husnah, S.Pd, M.Pd NIP.19730831 200901 2 003	Coppo Barru, 31 Agustus 1973	BK
3	Muhiddin, S.Pd NIP. 198407192009011005	Toabo, 19 Juli 1984	Bahasa Inggris
4	Saeruddin, S.Pd NIP. 19840416 200901 1009	Leba-Leba, 16 April 1984	Bahasa Indonesia
5	Anton Sumarlin, S.Pd NIP. 198503112011011016	Pare-Pare, 11 Maret1985	Matematika
6	Irmawati Asimin, S.Pd NIP. 19830620 201101 2 010	Ujung Pandang, 20 Juni 1983	Kimia, Biologi

Tabel 4.3

Jabatan Kontrak

No	Nama	TTL	Mata Pelajaran Yang Di Ajarkan
1	Petrus, S.Pd	Mamasa, 16 Agustus 1970	Sejarah
2	Fajar Triantoro, S.Pd.I.	Ujung Pandang, 28 Agustus 1988	Bahasa Asing, Pai,
3	Ni, Made Budi, S.Pd	Yeh Sumbul, 21 Juni 1976	PAH, Sosiologi
4	Fatimah, S.Pd	Mamuju, 13 Maret 1977	Bahasa Inggris
5	Jumaria, S.Th, S.Pd.K	Soppeng, 4 Februari 1983	PAK, PKWU
6	Amran	Toabo, 20 Juli 1991	-
7	Umi Saudah	Toabo, 17 November 1985	Matematika
8	A. Susanti, S.Pd	Arrasie, 14 Mei 1984	Sosiologi, Mulok
9	Anselmus Aman	Flores, 31 Desember 1967	Geografi, Sosiologi
10	Saparuddin, A.Md, Kom.	Jambu Malea, 29 September 1989	Penjas
11	Darwin, A.Md.Kom.	Leba-Leba, 12 Agustus 1989	-
12	Aras Weros, S.Pd	Rante Palado, 20 Mei 1980	PKN, Mulok
13	Catur Elok kurnianto, S.E	Blora, 31 Maret 1981	Staf TAS
14	Nastiani, S.E	Pangaleroang, 4 April 1993	Staf TAS

15	Apriani Kartini, S.Pd.K	Boda-Boda, 21 April 1990	PAK
16	Hasrianti, S.Pd	Toabo, 4 Juli 1993	Ekonomi
17	Marini, S.Pd	Polamas, 24 April 1993	Seni Budaya

Tabel 4.4

Jabatan K. Dinas

No	Nama	TTL	Mata Pelajaran Yang Di Ajarkan
1	Seto Adi kusumo, S.Pd	Ujung Pandang, 28 Juli 1982	PKN
2	Darliah, S.Pd.I	Leba-Leba, 13 Juli 1992	PAI
3	Sri Novianti, S.Pd	Sabah, 2 Februari 1993	Fisika
4	Andi Hasan Supardi, S.Pd	Polmas, 7 Maret 1988	Bahasa Indonesia, TIK
5	Sarlis Renikus, S.Pd	Boda-Boda, 20 September 1992	Geografi, TIK

6. Sarana Prasarana

Tabel 4.5

Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Papalang

No	Nama	Jumlah
1.	Ruang Kelas	8 ruang
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang

3.	Ruang Guru	1 ruang
4.	Ruang Tata Usaha	1 ruang
5.	Musholla	1 ruang
6.	Toilet/WC	4 ruang
7.	Ruang Perpustakaan	1 ruang
8.	RuangLaboratorium	2 Ruang
9	Ruang BP/BK	1 Ruang
10	Ruang Gudang	1 Ruang
	Jumlah	21 uangan

B. Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Papalang Kabupaten Mamuju.

Metode pengajaran demonstrasi memiliki kedudukan yang cukup strategis dalam mendukung keberhasilan pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Papalang Kabupaten Mamuju. Itulah sebabnya para ahli pendidikan sepakat, bahwa seorang guru yang ditugaskan mengajar disekolah, haruslah guru yang profesional, yaitu guru yang antara lain ditandai oleh penguasaan yang baik terhadap metode pembelajaran. Dengan menggunakan metode demonstrasi, mata pelajaran dapat disampaikan secara efisien dan efektif sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tepat.

Salah satu indikator untuk mengetahui apakah metode pembelajaran berjalan dengan efektif atau tidak efektif dapat dilihat dari pengaruh pendidikan terhadap siswa, metode pembelajaran Agama Islam dapat dikatakan efektif

apabila pendidikan Agama Islam itu sendiri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik. Dengan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi telah berjalan efektif hal ini dapat dilihat pada keaktifan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang sering digunakan guru dalam pembelajaran di SMAN 1 Papalang Kabupaten Mamuju.

Sementara hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang efektivitas penggunaan metode demonstrasi mengungkapkan bahwa:

Dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai bahan strategi pembelajaran, bagi guru berkualifikasi sesuai dengan profesi dan bidangnya. Maka penggunaan metode demonstrasi ternyata efektif digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Papalang Kabupaten Mamuju, karena metode demonstrasi memegang peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan metode tersebut yang dianggap tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Karena guru memandang bahwa metode demonstrasi dapat memecahkan dan merangsang peserta didik tekun dan serius mengikuti pembelajaran.

Demikian pula hasil wawancara oleh Ibu Darliah, S.Pd.I guru Agama mengatakan bahwa:

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah materi pembelajaran yang harus diamalkan, sehingga materi-materi yang diajarkan harus betul-betul siswa mengetahui baik dari segi ilmu pengetahuan dan tidak kalah pentingnya cara mengamalkannya. Menurut saya selaku guru agama, sangat tepat pembelajaran Agama Islam diajarkan dengan melakukan metode demonstrasi terutama jika hal yang di bahas itu berkenaan dengan hal yang dipelajari.

Hal yang senada juga di ungkapkan oleh Bapak Fajar Triantoro, S.Pd.I dalam wawancara ia menjelaskan bahwa:

Beberapa metode pembelajaran yang sering saya gunakan dalam proses belajar diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, memberikan tugas, diskusi dan metode demonstrasi, namun dalam hal ini yang sering saya gunakan dalam mengajar adalah metode demonstrasi karena siswa lebih mudah dan lebih cepat paham apa yang telah diajarkan dan terbukti.

Dengan demikian berdasarkan wawancara yang dilakukan maka ditemukan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik dan efektif. Salah satu metode yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah metode demonstrasi cukup efektif digunakan pada pokok pembelajaran dengan kejelasan untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMAN 1 Papalang.

Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pandangan siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran dalam pelajaran PAI menjadi pilihan mayoritas siswa pemberian tugas. Dari sekian banyak metode pembelajaran yang digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran peserta didik merupakan pilihan yang disenangi sehingga metode demonstrasi tepat untuk diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Papalang Kabupaten Mamuju.

Pernyataan peserta didik tersebut diatas, relavan dengan pernyataan Ibu Darliah, S.Pd.I dalam wawancara ia menjelaskan bahwa:

Seperti yang saya ungkapkan sebelumnya bahwa menggunakan metode demonstrasi, peserta didik lebih mudah dan lebih cepat memahami apa yang telah diajarkan dan terbukti setelah evaluasi dengan cara diberikan tugas berbentuk soal, tulisan dan praktek, mereka dapat mengerjakan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini

menggambarkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Efektifitas metode demonstrasi dalam Peningkatan minat belajar siswa kelas XI SMAN 1 papalang kabupaten mamuju telah membantu anak didik belajar lebih baik. Dari hasil wawancara terstruktur yang berkaitan dengan efektifitas metode demonstrasi telah membantu peserta didik belajar dengan baik, hal ini juga sesuai pernyataan responden dengan tanggapan sangat baik dan baik. Penggunaan metode demonstrasi tersebut selain harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, juga harus memperhatikan bahwa pelajaran yang akan diberikan. Sementara itu wawancara dengan kepala sekolah, tentang efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMAN 1 Papalang Kabupaten Mamuju dengan minat belajar siswa mengatakan bahwa:

Strategi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi adalah salah satu metode yang baik dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan minat belajar siswa di kelas XI SMAN 1 Papalang ini. Karena metode demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar siswa hal ini terlihat jelas saat guru PAI dalam kegiatan pembelajaran siswa sangat serius dan efektif mengikuti kegiatan pembelajaran setelah guru terbukti ketika saya adakan superpisi kelas

Hal yang sama dikatakan oleh wali kelas XI SMAN 1 Papalang Kabupaten Mamuju dalam wawancara ia menjelaskan bahwa:

Berbicara tentang efektifitas metode demonstrasi kaitanya dengan minat belajar siswa, menurut pengalaman dan pengamatan saya selama menjadi wali kelas XI SMAN 1 Papalang Mamuju ini. Metode demonstrasi sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi ini perhatian siswa terfokus pada materi yang diajarkan.

Dari hasil Pengamatan partisipasi yang penulis lakukan, dengan cara terlibat langsung ke dalam objek penelitian dan mengambil peran sebagai peserta didik dan menguji hasil pembelajaran dengan metode demonstrasi yang telah dilakukan oleh guru dan siswa, diperoleh data bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode demonstrasi berlangsung efektif, karena dengan waktu relatif singkat 2 jam pembelajaran, anak yang pada awalnya susah melakukan gerakan-gerakan sholat yang benar, berwudhu sesuai dengan hukum dan urutannya, mulai melakukan dengan benar dan juga semakin baik. Setelah peneliti mencoba mengadakan tes secara acak, hasilnya ternyata siswa hampir semuanya dapat mempraktekkan dengan cara baik dan benar.

Dari paparan diatas ditemukan hasil bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas SMAN 1 Papalang kabupaten mamuju dengan menggunakan metode demonstrasi cukup efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik. Hasil wawancara yang berkaitan dengan metode demonstrasi dapat membantu peserta didik memahami pelajaran lebih cepat. Hal ini dapat terlihat pada efektifitas metode demonstrasi mempercepat siswa dalam memahami pelajaran berdasarkan kategori jawaban responden yang memilih jawaban sangat baik berada pada urutan teratas kemudian disusul dengan jawaban baik, kurang baik dan tidak baik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang peneliti dapatkan simpulkan bahwa efektivitas metode demonstrasi dapat membantu para siswa kelas XI memahami pelajaran lebih cepat dengan demikian juga tanggapan responden pada umumnya mengatakan sangat baik, dalam metode demonstrasi hendaknya tidak

hanya terfokus pada aktivitas guru melainkan juga pada aktivitas siswa sesuai dengan paradigma pendidikan yang memperdayakan, maka sebaiknya metode pengajaran demonstrasi tersebut sebaiknya dapat mendorong timbulnya motivasi, kreativitas siswa untuk berinovasi, berimajinasi, berinspirasi dan berpartisipasi. Dengan cara tersebut siswa tidak hanya menguasai akan tetapi memahami materi yang di ajarkan.

Efektivitas metode demonstrasi telah membantu para siswa kelas XI meningkatkan prestasi belajar lebih baik. Sebagaimana hasil observasi dan wawancara langsung dengan Guru yang mengajar di kelas XI SMAN 1 Papalang Kabupaten Mamuju bahwa:

Dengan menggunakan Metode demonstrasi pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sekalipun materi yang diajarkan masuk dalam kategori berat, susah dan butu pemahaman dan pendalaman dalam memberikan pelajaran kepada siswa tetapi setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yang telah dijelaskan. Siswa langsung mengikuti apa yang telah diajarkan. Setelah itu saya memanggil siswa yang dianggap lebih paham tentang pelajaran tersebut untuk memperagakan apa yang menjadi tema pelajaran pada saat ini. Ternyata hal ini cukup efektif dan mambantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Sejalan dengan pernyataan diatas, dalam wawancara dengan Bapak Fajar Triantoro, S.Pd.I (wali kelas) mengemukakan tentang efektivitas metode demonstrasi dakam meningkatkan prestasi peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas XI SMAN 1 Papalang adalah sebagai berikut:

Prestasi siswa kelas XI SMAN 1 Papalang cukup membanggakan dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam, semua siswa dikelas ini minat belajarnya jauh lebih baik selama menggunakan metode demonstrasi dalam proses belajar.

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa kelas XI SMAN 1 Papalang dengan kapasitas siswa di dalam kelas tentang Pemahaman siswa terhadap materi demonstrasi di kelas. Adapun yang menjawab jelas berada pada urutan teratas yang merupakan pilihan siswa yang daya tangkapnya berada dibawah, siswa yang memilih jawaban pertama dan kedua sama-sama memperoleh pemahaman namun yang dirasakan siswa pertama lebih jelas dibandingkan siswa yang memilih jawaban yang kedua dan siswa yang menjawab biasa saja dan tidak seorang pun yang memilih jawaban tidak jelas dalam pelajaran PAI yang di demonstrasikan.

Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi, tergambar dengan jelas sebagaimana hasil dari wawancara tersebut diatas, bahwa metode demonstrasi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar pada materi yang sulit siswa dengan konsentrasi penuh mengikuti apa yang diperagakan oleh guru, pada akhirnya peserta didik dapat memahami yang diajarkan dengan baik dan sistimatis.

Hasil wawancara penelitian di atas dapat dipersepsikan bahwa, metode demonstrasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMAN 1 Papalang, telah memberikan semangat atau minat belajar siswa sangat baik karena metode ini siswa mudah memahami dan menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran akan menjadi menarik jika metode pembelajaran yang digunakan guru tepat sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga kegiatan dan minat belajar siswa tercipta dengan komunikasi yang baik antara guru dengan

siswa. Oleh karena itu, pada pembahasan sebelumnya telah disebutkan bagaimana gambaran tentang pelaksanaan penerapan metode demonstrasi yang digunakan oleh guru dari beberapa metode yang digunakan ternyata efektif serta dapat dipahami dengan baik oleh siswa kelas XI SMAN 1 Papalang dan ternyata metode demonstrasi yang lebih berhasil dalam meningkatkan minat dan pemahaman bagi siswa, sebab para siswa melihat langsung bagaimana cara pelaksanaan aplikasi terhadap materi yang diajarkan apalagi ketika metode demonstrasi di padukan dengan ceramah dimana inti metode ceramah adalah memberikan penjelasan secara verbal tentang maksud materi yang dimaksud maka metode demonstrasi terasa sangat baik bagi siswa kelas XI SMAN 1 Papalang.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode Demonstrasi dan Solusinya

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas XI SMAN 1 Papalang melibatkan banyak unsur, seperti unsur siswa, kepala sekolah, wakasek, wali kelas dan guru. Unsur yang terlibat tersebut di samping dapat menjadi faktor pendukung juga dapat menjadi faktor penghambat. Faktor pendukung adalah faktor yang memberi daya dukung bagi terlaksananya minat belajar siswa Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMAN 1 Papalang dengan menggunakan metode demonstrasi sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang dapat menghalangi atau bahkan menggagalkan pelaksanaan segala kegiatan yang diterapkan melalui metode demonstrasi tersebut.

Terlaksananya kegiatan tersebut karena didukung oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di lapangan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode demonstrasi berjalan dengan baik, karena adanya perhatian dan kerjasama yang baik dari kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, wali kelas dan guru-guru yang mengajar di kelas XI SMAN 1 Papalang terutama guru Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan sebagai berikut:

Kegiatan minat belajar siswa kelas XI SMAN 1 Papalang dalam Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode demonstrasi terlaksana dengan baik berkat kemampuan pedagogik guru PAI dan dukungan guru-guru lainnya saling membantu dan saling memfasilitasi sehingga semua kebutuhan dan persiapan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat terlaksana dengan baik.

Salah seorang guru juga mengatakan bahwa:

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan yang bersifat keagamaan. Oleh karena itu keguatan ini perlu didukung oleh semua pihak yang ada disekolah. Sebagai guru yang dipercayakan sebagai guru kelas XI SMAN 1 Papalang. Saya selalu berkordinasi dengan guru PAI terutama masalah metode pembelajaran yang digunakan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif.

Keterangan hampir sama dikatakan oleh guru PAI sebagai berikut:

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih sering kami gunakan adalah metode demonstrasi diselingi dengan ceramah dan hal ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari kepala sekolah dan wali kelas memberikan masukan agar metode pembelajaran demonstrasi berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipersepsikan bahwa salah satu faktor yang mendukung efektifnya penggunaan metode demonstrasi digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMAN 1 Papalang karena adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru dan wali kelas kerja sama itu ditandai dengan adanya komunikasi dan kordinasi yang baik sehingga efektivitas metode demonstrasi dapat berjalan dengan baik.

Hasil yang diharapkan setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode demonstrasi adalah munculnya peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan evaluasi guru mata pelajaran PAI tetntang efektivitas penggunaan metode demonstrasi dalam minat belajar siswa kelas XI SMAN 1 Papalang, ternyata penggunaan metode demonstrasi sangat efektif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas bahkan tugas-tugas yang diberikan selalu diselesaikan sesuai tepat waktu yang ditentukan oleh guru. Berbeda pada saat penggunaan metode yang lain perhatian siswa sebagian tidak maksimal. Hal ini dijelaskan oleh Hj. Sitti Husnah, S.Pd, M.Pd mengatakan bahwa:

Berdasarkan hasil evaluasi yang saya lakukan pada siswa kelas XI yang terbagi dua rombongan belajar, saya bandingkan penggunaan metode demonstrasi dengan metode lainnya, saya mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode yang lain ini terbukti setelah saya berikan tugas pada pokok pembahasan yang sama sebagian siswa menjawab sangat baik.

Siswa yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada beberapa wawancara pada umumnya mengatakan bahwa mereka sangat senang

mengikuti kegiatan pembelajaran jika guru menggunakan metode demonstrasi.

Beberapa diantara mereka mengatakan sebagai berikut:

Saya suka dan senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam jika guru mengajar dengan cara mencontohkan dengan gerakan atau memperlihatkan gambaran yang diajarkan

Siswa lain mengungkapkan pendapatnya bahwa :

Pada awalnya saya tidak tau cara sholat yang baik terutama gerakan-gerakannya, namun setelah guru memberikan contoh tata cara dan gerakan yang benar, saya merasa mudah memahami cara sholat yang baik dan benar. Dengan metode pembelajaran yang digunakan guru saya sangat senang.

Dari hasil wawancara, penulis dapat mengemukakan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode demonstrasi dapat terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari siswa. Para siswa mengikuti kegiatan ini secara aktif merasa tidak membosankan.

Pelaksanaan minat belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMAN 1 Papalang dengan menggunakan metode demonstrasi dapat berjalan dengan baik dan efektif kerana didukung oleh banyak, faktor keterlibatan dan kerja sama yang baik antara siswa, guru, wali kelas dan kepala sekolah, keaktifan wali kelas dalam mengkoordinasi anak walinya dalam kegiatan belajar. Adanya minat siswa kelas XI SMAN 1 Papalang yang selalu bersemangat dan bergairah dalam pelajaran, serta suasana pembelajaran yang aktif, menarik dan menyenangkan dapat dijadikan sebagi mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut.

Selain adanya faktor pendukung bagi terlaksananya minat belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam dikelas XI kelas XI SMAN 1 Papalang dengan

menggunakan metode demonstrasi, terhadap pula beberapa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas kelas XI SMAN 1 Papalang. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru PAI belum memiliki kemampuan yang memadai terhadap penggunaan metode demonstrasi hal ini dianggap sebagai salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran. Sebagaiman diungkapkan dalam hasil wawancara dengan Kepala Sekolah diperoleh keterangan sebagai berikut:

Salah satu kendala yang menyebabkan biasanya guru kurang berhasilnya dalam kegiatan pembelajaran, terkadang guru salah dalam menerapkan suatu metode pembelajaran atau guru tidak menguasai betul metode yang digunakan sama halnya metode demonstrasi yang biasanya guru PAI gunakan saat ada materi pelajaran yang harus diperagakan ini harus betul-betul menguasai baik dari segi materinya maupun pelaksanaannya, begitu juga metode penerapannya kepada siswa, karena kalau guru tidak menguasai metode yang digunakan akan berpengaruh terhadap hasil kegiatan pembelajaran sehingga menyebabkan siswa susah menerima materi yang diajarkan

Keberhasilan minat siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam tidak hanya ditentukan oleh jumlah jam pelajaran yang memadai, tetapi juga sangat ditentukan oleh kompetensi guru PAI ada 4 (empat) kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, sehingga ia dapat menjalankan tugas mengajarnya secara profesional, yakni kompetensi profesional, kompetensi pedagogis, kompetensi sosial dan kompetensi personal atau kepribadian.

Dari hasil wawancara terstruktur diatas bahwa alokasi waktu yang digunakan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak cukup, sehingga terliha minat siswa kelas kelas XI SMAN 1 Papalang dalam pelaksanaan proses

pembelajaran di kelas, guru tersebut tidak menuntaskan kegiatan pembelajaran dengan tepat waktu.

Faktor lain yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran metode demonstrasi adalah sarana pembelajaran, kurangnya alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tersedia. Hambatannya ini dirasakan oleh guru PAI dalam wawancara di ungkapkan bahwa :

Kondisi sarana dan prasarana salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya ketika kita menggunakan metode demonstrasi karena metode ini membutuhkan beberapa alat bantu sementara bahan yang digunakan pada saat pembelajaran dilaksanakan tidak memadai dan bisa mengganggu kelancaran pembelajaran begitu juga masalah alokasi waktu yang tersedia untuk kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat kurang sementara metode demonstrasi yang akan digunakan membutuhkan waktu yang banyak.

Dari hasil wawancara di atas sangat tergambar dengan jelas bahwa sarana dan prasarana serta alokasi waktu menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan menggunakan metode demonstrasi untuk minat belajar siswa kelas XI SMAN 1 Papalang. Melihat kondisi ini maka diperlukan suatu pengelolaan kelas XI SMAN 1 Papalang yang kreatif dan penerapan metode dan strategis pembelajaran yang tepat sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Fakto-faktor yang menjadi kendala dalam minat belajar siswa kelas XI SMAN 1 Papalang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode demonstrasi adalah faktor guru yang kurang menguasai penggunaan metode demonstrasi. Faktor lainnya adalah fasilitas sarana dan

prasarana serta alokasi waktu yang kurang memadai sehingga pembelajaran dapat menghambat kelancaran pelaksanaannya.

Untuk mengatasi kendala yang bersumber dari pendidik maka upaya secara terus menerus untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMAN 1 Papalang dan meningkatkan kompetensi mengajar guru sebagaimana disyaratkan dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 yang terdiri atas kompetensi, profesional, kompetensi, pedagogis, kompetensi sosial dan kompetensi personal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMAN 1 Papalang dengan segala problemanya, baik pada perencanaan, pelaksanaan maupun pada tahap evaluasi yang diperhadapkan pada dua hal yakni faktor pendukung dan faktor penghambat, namun berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan secara langsung dalam kegiatan, menunjukkan bahwa metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMAN 1 Papalang tersebut sangat efektif dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMAN 1 Papalang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMAN 1 Papalang, sesuai, disenangi dan efektif bagi siswa. Siswa lebih mudah memahami dari pada teori yang tidak ada contoh dan prakteknya.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat siswa kelas XI SMAN 1 Papalang yaitu :
 - a. Faktor pendukung diantaranya, adanya keterlibatan dan kerjasama baik antara siswa, guru PAI, wali kelas dan Pimpinan sekolah dan adanya minat siswa yang selalu bersemangat dan bergairah dalam mengikuti pembelajaran PAI.
 - b. Faktor penghambatnya adalah adanya faktor guru yang tidak telalu menguasai penggunaan metode demonstrasi. Faktor lainnya adalah fasilitas sarana dan prasarana serta alokasi waktu yang kurang memadai

sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat terhambat kelancaran pelaksanaannya.

B. SARAN

Saran dalam penelitian ini penulis dapat katakan bahwa :

1. Gambaran pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat siswa kelas XI SMAN 1 Papalang yaitu dengan mengikut sertakan siswa atau memberikan contoh pelaksanaan yang diinginkan dalam materi kepada siswa. Maka metode demonstrasi perlu untuk diapresiasi dengan baik dan menjadi perhatian bagi para siswa dan kelas-kelas lainya agar menghasilkan kualitas yang baik.
2. Pendidikan Agama Islam adalah hal yang tidak boleh dipisahkan dari setiap kegiatan sehari-hari, Agama Islam itu memiliki nilai yang mesti dipahami dan dipraktekkan oleh para siswa di SMAN 1 Papalang Kabupaten Mamuju menjadi lebih baik lagi dan meningkatkan minat siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Al-Mubin
- Undang-Undang SISDIKNAS 2003 (UU RI No. 20 TH 2003). Jakarta: Sinar Grafika
- A. Malik Fadjar dan Abdul Ghofir. 1981. *Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Surabaya: Al Ikhlas
- A.M. Sudirman. 2009. *Intelektual dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Achmad Patoni. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bina Ilmu
- Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Ali. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Armai Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Perss
- Basyiruddin Usman. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Ciputat pers, Jakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Dasar dan Menengah. 1997. *Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta
- Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo. 2005. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Sidoarjo: Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo
- Hajerah. 2016. *Penggunaan Media Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas II Siswa SD Negeri Pannara Kota Makassar*. Skripsi: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hamzah Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Indah konsia. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras

- Kartini Kartono. 2005. *Teori Kepribadian*. Bandung: Mandar Maju
- M. Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet ke-IV
- M. Fathurrohman, dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Muhibbin syah. 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ngalim Purwanto. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers
- Slameto. 2013. *Belajar dan Fako-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sobry Sutikno. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect
- Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Tayar Yusuf dan Saeful anwar. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Grafindo persada
- Walgito. 2007. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM
- Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran: Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Zakaria Darajat. 1995. *Metode Khusus Pengajaranagama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Odi Azizi, Hadist Pendidikan: Metode Demonstrasi, <http://penyulutjiwa.blogspot.com/2016/04/hadits-pendidikan-metode-demonstrasi.html?m=1>
(Diakses 5 April 2016)

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWACARA

A. Nara Sumber

1. Kepala sekolah
2. Wakil Kepala sekolah
3. Guru PAI
4. Wali kelas
5. Siswa kelas XI

B. Daftar Pertanyaan

1. Menurut Pengamatan bapak/ibu, bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan belajar siswa yang dilaksanakan oleh guru PAI di kelas XI
2. Menurut penilaian bapak/ibu, bagaimana kemampuan mengajar yang dimiliki oleh guru PAI dalam penggunaan metode demonstrasi di kelas XI SMAN 1 Papalang Kabupaten Mamuju
3. Menurut bapak/ibu, apakah kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode demonstrasi demonstrasi dalam meningkatkan belajar siswa yang dilaksanakan oleh guru PAI di kelas XI sudah berjalan dengan efektif sesuai yang di harapkan?
4. Bagaimana upaya guru dalam menjalan emetode demonstrasi dalam pelajaran PAI?
5. Bagaimana respon siswa kelas XI terhadap metode demonstrasi dalam mata pelajaran PAI?
6. Bagaiman hasil evaluasi penggunaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran PAI?
7. Faktor-faktor apa yang mendukung penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan belajar siswa yang dilaksanakan oleh guru PAI di kelas XI?
8. Faktor-faktor apa yang menghambat penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan belajar siswa yang dilaksanakan oleh guru PAI di kelas XI ?
9. Apakah metode demonstrasi yang digunakan guru efektif dalam membantu pelajaran lebih cepat?

10. Apakah metode demonstrasi yang digunakan guru efektif dalam membantu memahami pelajaran lebih cepat?
11. Apakah metode demonstrasi yang digunakan guru efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI

DOKUMENTASI

GAMBAR SMAN 1 PAPALANG



GAMBAR BERSAMA KEPALA SEKOLAH



GAMBAR BERSAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



GAMBAR BERSAMA SISWA KELAS XI

